

ABSTRAK

Muhammad Luqaf Hadizattullah, 220103020070, “Rekonstruksi Makna Jihad dan Qital dalam al-Qur’an Perspektif Ziauddin Sardar.” Pembimbing (1) Dr. Saifuddin M.Ag dan Pembimbing (2) Bashori M.Ag. Pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin 2026.

Kata kunci : Jihad, Qital, Ziauddin Sardar. Postnormal Times, Kritik Peradaban

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji tentang terbentuknya pemaknaan jihad dan juga qital dalam al-Qur’an, secara tekstual ataupun kontekstual kemudian merekonstruksinya berdasarkan perspektif Ziauddin Sardar. Kajian ini berangkat dari adanya fenomena penyempitan makna jihad yang direduksi menjadi identik dengan peperangan dan juga kekerasan, baik oleh kelompok ekstrem maupun oleh narasi global yang berkembang pasca tragedi 11 September 2001. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis untuk menelaah konteks turunnya ayat-ayat jihad dan juga qital, serta pendekatan kritik peradaban yang dikembangkan oleh Ziauddin Sardar, sumber data primer penelitian ini adalah al-Qur’an, dan karya-karya Ziauddin Sardar terutama Jihad Intelektual dan *Reading the Qur’an : The Contemporary Relevance of the Sacred Text of Islam*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ziauddin Sardar membedakan secara tegas antara jihad dan qital. Jihad dipahami sebagai perjuangan multidimensional yang memiliki cakupan yang luas, dimensi spiritual, intelektual, sosial, budaya, dan peradaban, sedangkan qital merupakan bentuk perjuangan fisik yang bersifat situasional dan hanya dibenarkan dalam konteks *defensif* untuk menghadapi agresi dan juga penindasan. Dalam membangun penafsirannya, Sardar menggunakan pendekatan kontekstual holistik dengan menempatkan ayat al-Qur’an dalam konteks historis, sosial dan tujuan moralnya. Basis argumentasi tersebut diperkuat oleh kritik peradaban yang menolak pembacaan literalistik serta paradigma *Postnormal Times* yang menuntut lahirnya pemahaman baru Islam yang relevan dengan kompleksitas zaman modern. Penelitian ini juga menegaskan kembali bahwa rekonstruksi makna jihad menurut Sardar memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan kontemporer, terutama dalam bidang pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, dialog antar peradaban, keadilan sosial, serta upaya melawan ekstremisme dan islamofobia.